

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang terus berkembang di Indonesia. Hipertensi penyebab utama peningkatan mortalitas, morbiditas, kecacatan dan beban biaya medis yang tinggi. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi dan diperkirakan setiap tahun 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2025³.

Berdasarkan data Kemenkes 2021, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 26,3% penderita menjadi 35,1% pada tahun 2020⁴. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022, menyatakan adanya peningkatan kasus hipertensi di kota Jambi. Hipertensi di kota Jambi menduduki persentase tertinggi dari sepuluh besar penyakit yang terjadi di kota Jambi, dengan kasus hipertensi terbanyak 15,112 kasus dengan hipertensi terkontrol 3,536 (23,4%) dan tidak terkontrol 11.567 (76,6%)⁵.

Pada beberapa kasus hipertensi yang terjadi, proses terapi harus dilakukan dengan cara memberikan kombinasi terapi antihipertensi. Pemberian kombinasi obat hipertensi diberikan ketika pemberian *single pill* atau monoterapi tidak memberikan perubahan atau inadekuat terhadap pengobatan. Pemberian terapi kombinasi umumnya diberikan pada kondisi hipertensi *stage 2*⁶. Kombinasi paling umum yang digunakan dalam terapi hipertensi adalah kombinasi antara ACE-Inhibitor atau ARB dengan CCB. Contohnya, *Candesartan* dengan *Amlodipin* dan *Ramipril* dengan *Amlodipin*. Tak jarang juga, pemberian CCB diganti dengan diuretik jika saat pemeriksaan terdapat edema yang disebabkan oleh cairan berlebih. Diuretik yang sering digunakan dapat berupa furosemid, dan spironolactone⁷.

Studi mengungkapkan, bahwa penanganan hipertensi secara monoterapi dan terapi kombinasi menimbulkan efek yang berbeda. Menurut, Hengky dan Rusiawati (2023) dalam artikelnya menyebutkan bahwa pemberian obat kombinasi dari golongan antihipertensi yang secara mekanisme kerjanya berbeda dapat

meningkatkan efektivitas pengobatan sebesar 2-5 kali lipat dibandingkan pemberian satu jenis obat⁸. Meskipun dalam pengkajian terapi kombinasi obat hipertensi dapat memberikan efektivitas, tetapi memiliki peluang terjadinya resiko timbul efek samping. Penilaian terjadinya resiko efek samping dapat diketahui berdasarkan tingkatannya yakni ringan, sedang, dan berat⁹.

Puskesmas Simpang IV Sipin menjadi puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2021 dengan angka prevalensi (5,06%). Seiring peningkatan kasus hipertensi estimasi kejadian interaksi obat menjadi lebih tinggi. Kejadian Interaksi obat pada pasien hipertensi masih sering terjadi karena terdapatnya penyakit penyerta dan penggunaan obat pada pengobatan pasien hipertensi. Terapi untuk pasien hipertensi cenderung mendapatkan polifarmasi karena selain menggunakan obat hipertensi itu sendiri digunakan juga obat untuk mengobati penyakit penyertanya, kondisi ini berpeluang menyebabkan terjadinya interaksi obat. Interaksi obat yang terjadi bisa mempengaruhi outcome klinik pasien hipertensi yaitu tercapai atau tidak tercapainya tekanan darah. Interaksi obat adalah dua atau lebih obat yang diberikan secara bersamaan dapat memberikan efek masing-masing atau saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi dapat bersifat potensial atau antagonis.

Interaksi obat pada pasien hipertensi penting untuk diidentifikasi karena pemberian obat antihipertensi lebih dari satu dapat menimbulkan interaksi yang berpengaruh terhadap efektifitas pengobatan, selain itu penggunaan obat-obatnya dalam jangka waktu yang cukup panjang dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan terapi¹⁰. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani & Oktaviani (2020) yang menggunakan studi retrospektif cross sectional yang sama dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terjadi kasus interaksi obat antihipertensi. Ditemukan interaksi *major* dengan persentase 8,9%, interaksi *moderate* dengan persentase 82,8% dan interaksi *minor* dengan persentase 8,3% dan disimpulkan bahwa interaksi *moderate* pada antihipertensi termasuk dalam kategori tinggi¹¹.

Tingginya kejadian interaksi obat antihipertensi selama pengobatan dapat berpengaruh pada ketercapaian efek terapi dan meningkatkan risiko terjadinya efek samping. Perlu adanya upaya pemberian pengobatan yang aman dan efektif untuk

menghindari terjadinya resiko interaksi obat dan monitoring agar dapat mencegah terjadinya interaksi obat serta penanganan dini jika terjadinya interaksi obat aktual yang membahayakan secara klinis¹¹. Hipertensi masih menjadi salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga diperlukan tata laksana penyakit ini dengan intervensi yang dapat dilakukan diberbagai fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya menurunkan prevalensi dan insiden penyakit kardioserebrovaskular¹².

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah analisis interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Simpang IV Sipin Periode 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis interaksi obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Simpang IV Sipin Periode 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi.
2. Mengetahui kejadian interaksi obat pada pasien hipertensi.
3. Mengetahui faktor-faktor interaksi obat pada pasien hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman peneliti tentang analisis interaksi obat dan faktor-faktor interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi rutin untuk menjaga dan meningkatkan mutu dalam kegiatan memberikan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kefarmasian.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan bagi institusi pendidikan kesehatan terkait tentang interaksi obat dan efektivitas obat antihipertensi pada pasien penderita hipertensi.